

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang di miliki sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses yang selaras dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik secara optimal.

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa di ketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Dalam langkah perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, sistem pendidikan di indonesia haruslah senantiasa mengorientasikan diri menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat Indonesia sebagai konsekuensi logis dari perubahan.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang di lakukan

di sekolah di tentukan pula bagaimana akhlak dan kinerja guru serta peran kepala sekolah pada umumnya.

Menurut Sumidjo dalam Mulyasa (2006 : 99) mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus di pelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu di laksanakan.

Kepala sekolah merupakan *Center Leader* yang memenej aktivitas program kerja sekolah menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting bagi peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar mengembangkan diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Sutrisna 1983 dalam Sagala (2008 : 170) menjelaskan bahwa kepala sekolah berusaha menghubungkan tujuan sekolah dengan sekolah dan memaksimalkan kreativitas. Setiap kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan atau keburukan. Kepala sekolah memerlukan instrument yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan kearah masa depan yang menjanjikan.

Menurut Sudrajat (2007) Kepala sekolah memimpin lembaga dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Peran kepala sekolah dalam hal ini adalah sebagai supervisor seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada staf atau guru di sekolah agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sehingga efektivitas pelaksanaan

supervisi oleh kepala sekolah. Begitu juga Kepala Sekolah di kota kotamobagu memiliki peran kepala sekolah dalam mengelolah sekolah.

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemiminannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan di angkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak dengan sendirinya membuat kepala sekolah menjadi professional dalam melakukan tugas. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi, yang sebenarnya bias di limpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra.

Menurut Mochtar dalam Luma (2007 : 8) dalam skripsi Kasturi menyebutkan bahwa kepala sekolah merupakan jabatan yang tidak setiap orang atau guru dapat melaksanakannya dan bukan merupakan jabatan lanjutan profesi guru. Jabatan kepala sekolah adalah tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tugas pemimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak mungkin dapat di lakukan oleh guru yang di tunjuk tanpa di persiapkan dengan baik sebelumnya. Oleh karena itu, untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan ia harus mampu berperan sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator* yang biasa di singkat dengan EMASLIM.

Dimasa otonomi pendidikan ini, sekolah bukan lagi sebagai lembaga yang menekankan birokrasi, tetapi sebagai wahana pemberian jasa pelayanan pendidikan. Kepala sekolah bukanlah sebagai manajer pabrik yang melaksanakan tugas sesuai dengan aturan birokrasi untuk menghasilkan barang jadi. Kepala sekolah harus mengembangkan diri untuk menjadi tenaga professional pendidikan agar dapat mengupayakan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan kemajuan IPTEK, tuntutan pasaran kerja dan keinginan para Stakeholders pendidikan.

Kepala sekolah harus mampu menjadikan sekolah yang di pimpinnya dan memberikan iklim yang kondusif bagi warga sekolah untuk mengembangkan sikap kritis, kreatifitas dan motivasi yang tinggi serta mampu mengembangkan kultur sekolah yang sehat bagi pengembangan minat, bakat dan kemampuan siswa.

Kedudukan dan peran kepala sekolah semakin bermakna strategis yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu sekolah yang di pimpinnya. Karena kepala sekolah mempunyai peran penting yang bertanggungjawab terhadap seluruh aktivitas sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh pendidikan dalam pendidikan sekolah.

Para kepala sekolah di perhadapkan pada tantangan pokok berupa isu mengenai belum optimalnya peran kepala sekolah. Kenyataan ini juga di hadapi oleh sebagian besar kepala sekolah SMA Negeri Se Kota Kotamobagu. Hal ini sebagaimana di tunjukkan oleh hasil wawancara terhadap beberapa kepala sekolah dan guru di Lingkungan SMA Negeri Se Kota Kotamobagu yang mengisyaratkan bahwa sebagian kepala sekolah SMA Negeri Se Kota Kotamobagu belum maksimal

melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah dengan optimal. Sementara itu di tinjau dari kemampuan melaksanakan peran kepala sekolah di pandang belum maksimal dalam membimbing guru, staf dan siswa. Lebih lanjut, para kepala sekolah dipandang belum optimal dalam melaksanakan fungsi mengembangkan sekolah karena banyak peluang perubahan dan pembaharuan di sekolah belum di manfaatkan dengan baik oleh kepala sekolah.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai EMASLIM (Edukator, Manejer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator) pada umumnya belum di laksanakan secara optimal dalam pengelolaan sekolah sesuai dengan peran kepala sekolah.

Berdasarkan realita dan Fenomena pendidikan tersebut, penulis mengadakan sebuah penelitian lapangan dengan Judul “*Evaluasi Peran Kepala Sekolah di SMA Negeri Se Kota Kotamobagu di SMA Negeri Se Kota Kotamobagu*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan di gunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Educator di SMA N Se Kota Kotamobagu?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Manager di SMA N Se Kota Kotamobagu?

3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Administrator di SMA N Se Kota Kotamobagu?
4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Supervisor di SMA N Se Kota Kotamobagu?
5. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Leader (Pemimpin) di SMA N Se Kota Kotamobagu?
6. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Inovator di SMA N Se Kota Kotamobagu?
7. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Motivator di SMA N Se Kota Kotamobagu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Educator di SMA Negeri Se Kota Kotamobagu.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Manajer di SMA N Se Kota Kotamobagu
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Administrator di SMA N Se Kota Kotamobagu.
4. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Supervisor di SMA N Se Kota Kotamobagu.
5. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Leader di SMA N Se Kota Kotamobagu.

6. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Innovator di SMA N Se Kota Kotamobagu.
7. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Motivator di SMA N Se Kota Kotamobagu.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Dinas Pendidikan Kota Kotamobagu adalah Dapat memberikan pelatihan dan pengembangan kualitas kerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di kota kotamobagu.
2. Untuk Kepala Sekolah adalah Dapat mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator.
3. Untuk guru di sekolah adalah agar guru dapat mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah tersebut telah di aplikasikan pada SMA N Se Kota Kotamobagu
4. Untuk Peneliti adalah Dapat bermanfaat untuk memperkaya khazana pengetahuan mengenai peran kepala sekolah yang harus di kuasai oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah di SMA N Se Kota Kotamobagu.